

**DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: STUDI TENTANG  
SEJARAH MADRASAH WATHONIYAH ISLAMİYAH DI DESA  
KARANGDUWUR, PETANAHAN, KEBUMEN TAHUN 1948-1990 M**



**TESIS**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Humaniora (M. Hum)

Oleh:

**Samsuniyah**

**NIM: 19201020015**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Samsunyah  
NIM : 19201020015  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia: Studi tentang Sejarah Madrasah Wathoniyah Islamiyah di Desa Karangduwur, Petanahan, Kebumen Tahun 1948-1990 M" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Samsunyah  
19201020015

Dr. Siti Maryam, M. Ag  
Dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Samsuniyah  
Lamp : 1 (satu) eksemplar  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb*

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama : Samsuniyah  
NIM : 19201020015  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam  
Judul : "Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia: Studi tentang Sejarah Madrasah Wathoniyah Islamiyah di Desa Karangduwur, Petanahan, Kebumen Tahun 1948-1990 M"

dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang munaqosah untuk itu saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 24 Januari 2022  
Dosen Pembimbing  
  
Dr. Siti Maryam, M. Ag  
NIP: 19580117198503 2 001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-253/Un.02/DA/PP.00.9/02/2022

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA : STUDI TENTANG SEJARAH MADRASAH WATHONIYAH ISLAMIYAHDI DESA KARANGDUWUR ,PETANAHAN, KEBUMEN TAHUN 1948-1990 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAMSUNIYAH, S. Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 19201020015  
Telah diujikan pada : Senin, 31 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61f7cc9976bb5



Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61f777f15bd2e



Penguji II

Dr. Maharsi, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61f77e2fcdf9



Yogyakarta, 31 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

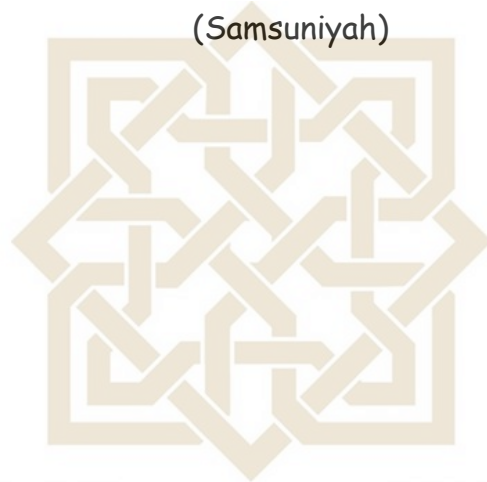
Valid ID: 61f788905157b

## MOTTO

Jangan bandingkan proses kesuksesammu dengan orang lain.

Mengeluh bukan berarti menyerah.

(Samsuniyah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Tesis ini penulis persembahkan untuk:**

**Suamiku (Ansaid)**

**Kedua orangtuaku Bapak (Parsimin) dan Ibu (Masiyah)**

**Kedua kakakku Amin Saefudin dan Ahmad Maskur**

**Almamaterku:**

**Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam**

**Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Syukur Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT. Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kasih sayang-Nya kepada setiap makhluk ciptaannya. Hanya dengan ridho dan inaya-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Tesis yang berjudul “Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia: Studi tentang Sejarah Madrasah Wathoniyah Islamiyah di Desa Karangduwur, Petanahan, Kebumen Tahun 1948-1990 M” ini merupakan upaya penulis untuk memahami perkembangan pendidikan di suatu pondok pesantren yang awalnya hanya terfokus pada pendidikan agama saja, namun kemudian, dalam perkembangannya, lembaga pendidikan tersebut menambahkan kajian ilmu umum dan mengikuti Ujian Negara seperti sekolah negeri. Selama dalam proses pembuatan tesis ini, banyak hambatan dan kesulitan yang telah dialami penulis, baik pengaturan waktu, pengumpulan data, pembiayaan dan proses penyusunan. Namun, berkat limpahan rahmat-Nya dan kerja keras serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka kesulitan dan hambatan ini dapat diatasi dengan

sebaik-baiknya. Oleh karena itu, jika tesis ini akhirnya selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

Selama proses penulisan tesis ini, tanpa terlepas dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ketua Program Studi S-2 Sejarah Peradaban Islam beserta jajarannya.
4. Ibu Dr. Siti Maryam, M. Ag. selaku pembimbing tesis yang selalu sabar dan meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya untuk mengarahkan, menasehati dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya, diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya dibalas dengan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.
5. Dr. Imam Muhsin, M. Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik bagi penulis.
6. Segenap dosen Program Studi S-2 Sejarah Peradaban Islam beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Suamiku Ansaid terkasih yang telah memberikan dukungan, baik secara materil maupun moril. Selalu memberikan semangat, memotivasi penulis agar optimis,



bekerja keras serta kecakapannya yang berkaitan dengan komputer sangat membantu penulis sehingga tesis ini selesai.

8. Kedua orangtua penulis, Bapak Parsimin dan Ibu Masiyah yang telah memberikan dukungan khususnya atas doa-doa yang dipanjatkan, kasih sayang, dan memberikan dukungan, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
9. Kedua kakak penulis Amin Saefudin dan Ahmad Maskur dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan arahan-arahan yang terbaik dan semangat serta doa untuk penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Drs. Muhammad Jauhar selaku pengasuh Pondok Pesantren MWI Karangduwur dan para ustadz seperti: Ustadz Nanang Rusdarmawan, Ustadz Jamilun, Ustadz Suwar Saudi, Ustadz Muslimin, Ustadz Ahmad Adib, Ustadz As'ad Damanhuri serta ustadz dan karyawan lainnya dari MWI Karangduwur, yang telah memberikan informasi secara mendalam, terperinci serta meluangkan waktunya untuk penulis.
11. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum., M.A, Kyai Jawad Akrom, S.H, Ustadz Ahmas Faiz selaku putra putri serta keluarga besar Kyai Asifuddin Zawawi yang telah banyak memberikan informasi terkait biografi maupun sejarah baik MWI Karangduwur maupun MWI Kebarongan serta doa terbaik agar segera menyelesaikan tesis ini.
12. K.H. Sutarjo dan Ibu Darsiyah selaku murid MWI Karangduwur pertama kali tahun 1948 yang telah memberikan informasi terkait pembelajaran maupun

mengenai sosok Kyai Asifuddin Zawawi saat melakukan pengungsian dan berjuang membangun MWI Karangduwur.

13. Teman-temanku Mimi, Anjas, Sari, Susi, Febi dan teman-teman seperjuangan Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam 2014 selalu memberikan motivasinya.
14. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sejarah Peradaban Islam angkatan 2020 yang sering memberikan motivasi, kritik, saran dan hal-hal lain yang terkait dalam penyelesaian tesis ini.
15. Teman suka dukaku, Nurul Hasanah yang selalu menyemangati, memotivasi, saran dan kritiknya dalam tesis ini. Selalu mendengarkan cerita, perjuangan dalam mencari data dan penulisan tesis ini dan memberikan kata-kata penyejuk jiwa bagi penulis.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak diatas, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaa, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Samsuniyah

## ABSTRAK

Pada masa penjajahan, pendidikan Islam Indonesia mengalami perlakuan diskriminatif. Pemerintah Belanda mengeluarkan kebijakan untuk membatasi bahkan membuat hilangnya madrasah. Setelah kemerdekaan Indonesia pendidikan Islam juga masih mendapat perlakuan yang kurang proposional. Hal ini terbukti dengan tidak dimasukkannya pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Pemerintah Indonesia tetap mengembangkan paradigma dualisme.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi untuk melacak dan menganalisa peristiwa masa lampau dengan mengungkapkan aspek sosial yang terjadi di MWI Karangduwur. Konsep yang digunakan yaitu modernisasi menurut Soeryono Soekanto. Menurutnya modernisasi mengembangkan suatu sikap yang terbuka terhadap pemikiran, hasil karya ilmiah maupun mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teori yang digunakan yaitu struktural-fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, untuk melihat keberhasilan MWI Karangduwur pada masa Orde Lama dan Orde Baru terkait kurikulum, visi-misi yang diterapkan. Metode yang digunakan yaitu metode sejarah meliputi: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Temuan dari penelitian ini bahwa MWI Karangduwur pada awal berdirinya terfokus pada pembelajaran ilmu agama Islam dan Bahasa Arab sesuai dengan tujuan berdirinya. MWI Karangduwur tidak berafiliasi dalam organisasi Islam maupun partai politik, namun tetap menerapkan kebijakan pemerintah c.q. Kementerian Agama. Hal ini terbukti dengan perubahan pola pendidikan dan keikutsertaannya dalam Ujian Negara walaupun awalnya mendapat penolakan. Keikutsertaannya dalam UN membuat waktu pelajaran agama Islam dan Bahasa Arab berkurang. Walaupun muncul gagasan untuk kembali terfokus pada ilmu agama Islam dan Bahasa Arab, namun banyak mendapat penolakan akhirnya dibubarkan dan kembali pada sistem pemerintah. Adanya UN melahirkan dampak positif bagi masyarakat maupun siswa dan alumninya. Hasil UN yang cukup baik menjadikan MWI memiliki reputasi yang baik di kalangan masyarakat. Murid serta alumni MWI Karangduwur memiliki posisi yang setara dan mampu bersaing dengan sekolah negeri.

***Kata kunci: Pendidikan Islam Indonesia, Madrasah Wathoniyah Islamiyah, MWI.***

## PEDOMAN TRANSLUTERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ša	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	Ĥa	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	sh	es dan ha

ﺩ	Dad	dl	de dan el
ﺕ	Ta	th	te dan ha
ﺫ	Dha	dh	de dan ha
ﻋ	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
ﻏ	Ghain	gh	ge dan ha
ﻑ	Fa	f	Ef
ﻕ	Qaf	q	Qi
ﻙ	Kaf	k	Ka
ﻝ	Lam	l	El
ﻡ	Mim	k	Em
ﻥ	Nun	n	En
ﻭ	Wau	w	We
ﻩ	Ha	h	Ha
ﻻ	Lam alif	la	el dan a
ﺀ	Hamzah	‘	Apostrop
ﻱ	Ya	y	Ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ﻭَ	Fathah	A	A
ﻭِ	Kasrah	I	I
ﻭُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سا	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
سي	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
سو	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fatimah

مكة المكرمة : Makkah al Mukarramah

5. *ahSyadd*

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. *Kata Sandang*

Kata sandang “ ال ” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al- Syamsy

الحكمة : al- Hikmah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAKSI.....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB .....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	24
<b>BAB II LATAR BELAKANG KELAHIRAN DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA.....</b>	<b>26</b>
A. Pendidikan Islam Masa Pra Kolonialisme.....	26
B. Pendidikan Islam Masa Kolonialisme.....	28
C. Kondisi Sosial Politik di Indonesia Pada Awal Abad ke XX .....	32
D. Problematika Pendidikan Islam di Indonesia.....	37
<b>BAB III LAHIRNYA MADRASAH WATHONIYAH ISLAMIYAH DI KARANGDUWUR, PETANAHAN, KEBUMEN .....</b>	<b>42</b>
A. Latar Belakang Berdirinya Madrasah Wathoniyah Islamiyah di Karangduwur, Petanahan, Kebumen .....	42

B. Tokoh Pendiri MWI di Karangduwur, Petanahan, Kebumen .....	54
C. Kurikulum MWI di Karangduwur, Petanahan, Kebumen.....	64
<b>BAB IV DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM DI MADRASAH WATHONIYAH ISLAMİYAH KARANGDUWUR, PETANAHAN, KEBUMEN INDONESIA.....</b>	<b>67</b>
A. Pendidikan Islam di MWI Karangduwur Pasca Kemerdekaan (Orde Lama) Tahun 1948-1965.....	67
1. Visi dan Misi MWI Karangduwur .....	67
2. Kurikulum dan Kitab Referensi .....	68
3. Metode dan Aktivitas Pembelajaran .....	72
4. Sarana dan Prasarana dari Masyarakat .....	75
B. Pendidikan Islam di MWI Karangduwur Masa Orde Baru Tahun 1966- 1990 .....	81
1. Visi dan Misi MWI Karangduwur .....	81
2. Modernisasi Kurikulum dan Kitab Referensi MWI Karangduwur .....	83
3. Perkembangan Metode dan Aktivitas Pembelajaran .....	88
4. Bentuk Kelembagaan Pendidikan Islam di MWI Karangduwur .....	91
5. Integrasi Pendidikan Islam di MWI Karangduwur Terhadap Sistem Pendidikan Nasional .....	94
C. Dampak Perubahan Sistem Pendidikan di MWI Karangduwur .....	99
1. Bagi Siswa-Siswi dan Para Alumni MWI Karangduwur.....	99
2. Bagi Masyarakat Sekitar MWI Karangduwur .....	101
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>115</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto Kyai Asifuddin Zawawi

Lampiran 2: Foto para ustadz di MWI Karangduwur sekitar tahun 1967-1974

Lampiran 3: Foto siswa-siswi MWI Karangduwur sekitar tahun 1967-1974

Lampiran 4: Siswa-siswi MWI Karangduwur melaksanakan Upacara Senin pagi sekitar tahun 1967-1974

Lampiran 5: Foto Ustadz As'ad Damanhuri, S.H beserta istri

Lampiran 6: Foto Surat Pengesahan Perguruan Agama Swasta dari Departemen Agama R.I. Perwakilan Propinsi Jawa Tengah ditetapkan tanggal 10 Januari 1975.

Lampiran 7: Sertifikat Pelatihan Bahasa Arab perwakilan Ustadz MWI Karangduwur di UGM

Lampiran 8: Tanda Ikut Serta Raimuna Nasional 1978

Lampiran 9: Ijazah MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur dari Kemenag Tahun 1978

Lampiran 10: Ijazah UN MA Wathoniyah Islamiyah Karangduwur dari Kemenag Tahun 1980

Lampiran 11: Ijazah UN MA Wathoniyah Islamiyah Karangduwur dari madrasah 1980

Lampiran 12: Beberapa kitab-kitab referensi MWI Karangduwur

Lampiran 13: Daftar Informan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam<sup>1</sup> di Indonesia telah muncul dan tumbuh seiring dengan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Perkembangan pendidikan Islam bermula dari bentuk yang sangat sederhana, kemudian melalui beberapa tahapan sehingga menjadi sebuah tempat pendidikan modern, bahkan menjadi bahan perhatian para ahli pendidikan dari dalam maupun luar negeri.<sup>2</sup> Dinamika pendidikan Islam di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai kebijakan politik pemerintah. Kebijakan tersebut berawal dari pemerintahan kolonial Belanda dan Jepang, awal dan pasca kemerdekaan hingga masuknya Orde Baru, kurang memperhatikan pendidikan Islam.

Adanya perubahan mendasar pada dinamika pendidikan Islam di Indonesia memiliki empat faktor penting yaitu pertama, faktor keinginan yang kuat

---

<sup>1</sup>Pendidikan Islam merupakan suatu proses bimbingan dan pembinaan yang diberikan secara maksimal kepada seseorang melalui ajaran Islam untuk memajukan dan menyebarkan ajaran Islam. Hal ini berkaitan juga dengan visi misi, tujuan, sasaran, kurikulum, proses belajar mengajar, kelembagaan, guru, murid, sarana prasarana lingkungan dan evaluasi berdasarkan ajaran Islam. Abdullah Idi & Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006) hlm. 77. Lihat juga Abuddin Nata, *Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm 13.

<sup>2</sup>Samsul Nizar. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 280. Lihat juga Kamarudin Amin, dkk., *Ensiklopedi Islam Nusantara: Edisi Budaya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018), hlm. 88-89

untuk kembali kepada Al-Qur'an dan hadist. Kedua, munculnya sifat semangat nasionalisme untuk mengusir para penjajah. Ketiga, faktor untuk memperkuat gerakan ekonomi, sosial, politik dan budaya. Keempat, faktor pembaruan pendidikan Islam.

Pada masa penjajahan, pendidikan Islam mengalami perlakuan diskriminatif misalnya pendidikan Islam dianggap sebagai sekolah liar dan membedakan sekolah-sekolah menjadi sekolah untuk orang Eropa, Cina dan Bumiputera.<sup>3</sup> Pemerintah Belanda tidak menyukai pendidikan Islam yang diselenggarakan di pesantren, madrasah dan lainnya, karena konsep jihad yang diterapkan sehingga menjadi sarang pemberontakan. Pemerintah Belanda pernah mengeluarkan kebijakan untuk membatasi bahkan membuat hilangnya madrasah dan sekolah partikular. Dampaknya madrasah menghadapi kesulitan, terisolasi dari arus modernisasi dan terpinggirkan. Bahkan pemerintah kolonial Belanda tidak bersedia memasukan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikannya. Alasannya karena dianggap jelek dan tidak memenuhi syarat sebagai suatu sistem pendidikan.<sup>4</sup>

Pada masa kemerdekaan Indonesia pendidikan Islam juga masih mendapat perlakuan yang kurang proposional. Pendidikan Islam tidak dimasukkan dalam sistem pendidikan nasional. Pemerintah Indonesia tetap mengembangkan

---

<sup>3</sup>Zaini Dahlan, *Sejarah Pendidikan Islam: Signifikansi Jejak Pendidikan Islam Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Depan*, (Medan: Widya Puspita, 2018), hlm. 122.

<sup>4</sup>Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 102.

paradigma dualisme yang telah diwariskan oleh kolonial. Pendidikan Indonesia terbagi kedalam dua sistem pendidikan dengan pengajaran di sekolah umum yang sekuler dan pengajaran Islam yang berkembang di kalangan masyarakat Islam baik yang memiliki corak isolatif-tradisional maupun cenderung corak sintesis seperti pondok pesantren dan madrasah.<sup>5</sup>

Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) di Kebarongan, Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tumbuh dari pesantren di Indonesia. Tahun 1948 Pondok Pesantren MWI di Kebarongan, Banyumas dipimpin oleh Kyai Asifuddin Zawawi.<sup>6</sup> Pada saat itu madrasah tersebut mengalami perkembangan yang cukup signifikan, namun pada saat yang sama pesantren dihadapkan pada tantangan dari pemerintah kolonial yang memberikan tekanan dan desakan.<sup>7</sup> Kondisi yang tidak kondusif seperti itu mengakibatkan munculnya inisiatif dari Kyai Asifuddin Zawawi untuk mengungsi sementara ke Yogyakarta.

Yogyakarta dipilih sebagai wilayah pengungsian karena pada tahun 1948, hanya wilayah tersebut yang diakui oleh Belanda sebagai Wilayah Republik Indonesia. Pada tahun tersebut juga Ibu Kota Indonesia sudah berpindah ke

---

<sup>5</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm, 82.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ustadz Drs.H. Jauhar Muhamad tanggal 05 September 2021 di MA WI Karangduwur. Lihat juga Faiz Fauzi, "Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan (Studi Tauhid Kitab Fathul Majid di Madrasah 'Aliyah", Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 26.

<sup>7</sup>M. Misbah, "Pergeseran Pemikiran Pendidikan Islam Antar Generasi di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun 1950-2012", (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm. 5.



Yogyakarta sehingga dirasa aman dan dekat dengan Kebarongan.<sup>8</sup> Setelah kondisi mulai aman, Kyai Asifuddin Zawawi bersama rombongannya pulang ke Banyumas untuk melanjutkan misinya dalam memajukan Pondok Pesantren MWI (POMESMAWI) Kebarongan.<sup>9</sup> Dalam perjalanan pulang dari pengungsian di Yogyakarta Kyai Asifuddin melakukan persinggahan di Desa Karangduwur, Petanahan, Kebumen.

Perjalanannya melewati jalur selatan yaitu dari Temon, Mirit, Ambal, Bocor dan Petanahan. Pada saat melakukan persinggahan di Petanahan, Kyai Asifuddin Zawawi dan rombongannya disambut oleh murid-muridnya karena banyak yang berasal dari Petanahan khususnya di Desa Karangduwur.<sup>10</sup> Kyai Asifuddin Zawawi pada saat itu melihat belum adanya kajian maupun pembelajaran tentang Islam. Hal ini kemudian menimbulkan inisiatif untuk mendirikan kajian keislaman yang akan dilanjutkan oleh murid-muridnya. Kajian tersebut sejenis sekolah diniyah atau oleh masyarakat saat itu disebut Madrasah Ngarobiyah<sup>11</sup> yang menghususkan pembelajaran agama Islam dan dilaksanakan pada sore hari.

---

<sup>8</sup>Maya Ulfa, "Perkembangan Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Periode 1980-2013", (Purwokerto: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014), hlm. 52.

<sup>9</sup>Dokumentasi video hasil wawancara Ustadz Rusdarmawan dengan Ustadz Robbani di Karangduwur, Petanahan, Kebumen pada 07 April 2017. Lihat juga Marwan Sarijo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Dharma Bhakti 1982), hlm. 151-153.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ustadz Rusdarmawan di MWI Karangduwur, Petanahan, Kebumen 23 Maret 2021 di MA WI Karangduwur. Lihat juga Marwan Sarijo, *Sejarah Pondok Pesantren*. hlm.150.

<sup>11</sup>Masyarakat sekitar Desa Karangduwur menyebutnya Madrasah Ngarobiyah, Madrasah Islamiyah atau sekolah Arab karena mayoritas pelajarannya yang disampaikan menggunakan bahasa

Pada tahun 1954 pendidikan MWI di Karangduwur dikembangkan menjadi ditambah dengan Tsanawiyah dan Aliyah. Hal ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat karena saat itu belum ada sekolah setingkat SLTP dan SLTA. Dengan begitu untuk melanjutkan sekolah tingkat SLTP dan SLTA, masyarakat tidak harus ke kota kabupaten yang jaraknya sekitar 14 km. Pada tahun yang sama madrasah tersebut disahkan secara resmi dengan nama Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) karena dianggap sebagai cabang dari PPMWI Kebarongan. Sekolah tersebut kemudian bernama MTs WI dan MA WI Karangduwur.

Materi pembelajaran hanya berkaitan dengan agama Islam dan Bahasa Arab seperti : Tawhid, Mantiq, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadist, Ushul Hadist (Mustolah Hadist), Nahwu, Shorof, Tarikh, Lughat, Faraidh, Adab al-Lughah, Balaghah, Tafsir, dan Mahfudzat.<sup>12</sup> Sampai tahun 1930 sistem pendidikan Islam di Indonesia hanya mengembangkan mata pelajaran agama. Hanya sebagian kecil saja yang sudah mengajarkan mata pelajaran umum. Hal ini seperti terjadi di Pondok Pesantren Tebuireng yang sudah mengajarkan bahasa Indonesia, ilmu bumi, sejarah Indonesia, berhitung, membaca dan menulis huruf latin.<sup>13</sup>

---

Arab. Wawancara dengan Rusdarmawan Ustadz di MWI Karangduwur, Petanahan, Kebumen 23 Maret 2021 di MA WI Karangduwur.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Rusdarmawan Ustadz di MWI Karangduwur, Petanahan, Kebumen 23 Maret 2021 di MA WI Karangduwur.

<sup>13</sup>Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 195.

Pada perkembangan selanjutnya pada tahun 1966 dibuat Yayasan Kesejahteraan Ummat (YAKU) yang menaungi Pondok Pesantren MWI, MTs WI dan MA WI di Karangduwur, Petanahan, Kebumen. YAKU kemudian diakui oleh pemerintah dengan Akta Notaris tertanggal 5 Desember 1990 dengan nomor: 71/ht.01.10.2442.90. Namun sebelumnya telah mendapatkan pengesahan perguruan agama swasta dari Departemen Agama R.I. Perwakilan Propinsi Jawa Tengah dengan nomor induk 0173210 yang ditetapkan tanggal 10 Januari 1975 di Semarang.<sup>14</sup> Hal ini terjadi seiring dengan program penertiban administrasi pada Departemen Agama R.I. Perwakilan Propinsi Jawa Tengah agar madrasah swasta dibawah naungan suatu organisasi atau yayasan.<sup>15</sup>

Pada tahun 1967 kepala sekolah MTs dan MA WI Karangduwur yaitu As'ad Damanhuri, S.H. Ia merupakan alumni dari PPMWI Kebarongan yang melanjutkan di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Perjuangannya masuk UII tidak mudah karena saat itu lulusan pondok pesantren ijazahnya tidak setara dengan sekolah negeri. Hal ini menyebabkan As'ad mengusulkan siswa MWI Karangduwur mengikuti Ujian Negara (UN) dengan bergabung ke madrasah negeri. Namun mendapat penolakan dari berbagai pihak karena tujuan berdirinya MWI Karangduwur untuk memperdalam agama Islam dan khawatir pelajaran agama

---

<sup>14</sup>Arsip MWI Karangduwur mengenai Pengesahan Perguruan Agama Swasta, 10 Januari 1975.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ustadz Suwar Saudi selaku alumni MWI Karangduwur tahun 1972 tanggal 06 September 2021 di Pondok Pesantren MWI Karangduwur

diabaikan karena adanya pelajaran umum sebagai syarat mengikuti UN. Tahun 1972 pertama kalinya MA WI Karangduwur mengikuti UN dengan bergabung di MAN Wonosobo namun tempat UN di Kota Kebumen.<sup>16</sup>

Keikutsertaanya dalam UN merupakan usaha agar para alumni mendapat kesempatan yang sama dengan alumni sekolah negeri. Hal ini juga berkaitan dengan kebijakan pemerintah yaitu SKB Tiga Menteri tahun 1975 yang lebih memiliki tujuan utama agar para lulusan madrasah setara dengan sekolah negeri. Peraturan Pemerintah c.q Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1946 dan Nomor 7 Tahun 1950 bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran yang pokok dan adanya pengajaran mata pelajaran umum.<sup>17</sup>

Dalam perkembangannya MWI tetap menerapkan kebijakan pemerintah c.q Departemen Agama. Misalnya untuk mengikuti UN perlu diberlakukan kurikulum yang menekankan pada mata pelajaran umum. Hal ini sesuai dengan adanya SKB 3 Menteri, Undang-Undang Nomor 02 Tahun 1989, PP Nomor 28 dan 29 Tahun 1990 menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan keagamaan<sup>18</sup> dan benar-benar terintegrasi dalam sistem

---

<sup>16</sup>Dokumentasi video hasil wawancara Ustadz Rusdarmawan dengan As'ad Damanhuri di Yogyakarta pada 01 Januari 2008.

<sup>17</sup>Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 102.

<sup>18</sup>Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah di Indonesia" Dalam Jurnal *Aspirasi* Volume 5, Nomor 1, Juni 2014. hlm. 54.

pendidikan nasional.<sup>19</sup> Prosentase kurikulum yang diberlakukan 70% pengetahuan umum dan 30% pengetahuan agama yang berlaku untuk MI, MTs dan MA.<sup>20</sup> Sehingga tahun 1990 secara resmi mata pelajaran bahasa Arab di MWI Karangduwur beberapa digabungkan dengan pelajaran yang serumpun dan ada yang dihilangkan seperti pelajaran insya dan mantiq (logika).

Perkembangan Madrasah Wathoniyah Islamiyah di Desa Karangduwur, Petanahan, Kebumen menarik untuk dikaji. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak berafiliasi pada organisasi Islam tertentu seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah maupun partai politik. Disamping itu, madrasah ini mengembangkan sikap toleran, dan netral terhadap empat mazhab, sehingga paham-paham keagamaan yang diajarkan di MWI Karangduwur menjadikan siswa-siswinya memiliki pandangan yang terbuka dan tidak memiliki sifat fanatik pada pandangan tertentu. Secara geografis letak MWI Karangduwur di pesisir pantai selatan yang jaraknya jauh dari kota kabupaten namun banyak siswa-siswi yang berasal dari luar kota dan luar pulau untuk menempuh pendidikan di MWI Karangduwur.

---

<sup>19</sup>Samsul Nizar. *Sejarah Pendidikan Islam*, hlm. 370.

<sup>20</sup>Pada tahun 1958 Departemen Agama memperkenalkan program Madrasah Wajib Belajar (MWB). Menghasilkan kurikulum untuk madrasah 75% pelajaran umum dan 25% mata pelajaran agama. Kebijakan ini mendapat reaksi kurang baik dari masyarakat karena dianggap kurang representatif. Lihat Hanun Asrahah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 196.



## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini terfokus pada dinamika pendidikan MWI di Desa Karangduwur, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Mengenai ruang lingkup spasialnya yaitu berkaitan tempat yang dijadikan objek penelitian adalah MWI yang terletak di Desa Karangduwur, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Adapun ruang lingkup temporalnya yaitu tahun 1948-1990. Tahun 1948 M merupakan berdirinya MWI Karangduwur, Petanahan, Kebumen.

Dipilihnya batasan akhir tahun 1990 M karena bertepatan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan 29 Tahun 1990 berisi kurikulum pendidikan wajib memuat bahan kajian dan mata pelajaran tentang pendidikan pancasila, agama dan kewarganegaraan. Prosentase kurikulum yang diberlakukan 70% pengetahuan umum dan 30% pengetahuan agama. Adanya peraturan tersebut mengakibatkan ada mata pelajaran yang dihapus seperti insya dan mantiq guna mengikuti kebijakan pemerintah. Tahun tersebut juga bertepatan dengan Yayasan Kesejahteraan Umat (YAKU) diakui pemerintah dengan Akta Notaris tertanggal 5 Desember 1990 dengan nomor: 71/ht.01.10.2442.90.

Untuk mengarahkan pembahasan dalam penelitian ini, dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya MWI di Karangduwur, Petanahan, Kebumen?



2. Mengapa terjadi dinamika pendidikan di MWI di Karangduwur, Petanahan, Kebumen?
3. Bagaimana dampak perkembangan pendidikan MWI terhadap pendidikan Islam di Indonesia?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengkaji MWI sebagai salah satu representasi lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang telah melakukan upaya untuk mencerdaskan Bangsa Indonesia khususnya umat Islam.
2. Mengkaji fenomena sejarah pertumbuhan pendidikan Islam di Indonesia sebagai bagian dari sejarah panjang peradaban Islam di Indonesia untuk membangun peradaban Islam yang maju.
3. Mengkaji kontribusi Madrasah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur dalam mencetak siswa-siswinya menjadi alumni yang dapat menjadi penggerak masyarakat, sebagai agen perubahan.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan wawasan kepada masyarakat akademis dalam bidang sejarah dan menambah karya sejarah terkait pendidikan Islam di Indonesia.
2. Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pertumbuhan pendidikan Islam di Indonesia.

3. Sebagai bentuk upaya mendokumentasikan dinamika pendidikan Islam guna mengapresiasi terhadap upaya umat Islam dalam mencerdaskan bangsa Indonesia.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan mengenai “Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia: Studi tentang Sejarah Madrasah Wathoniyah Islamiyah di Desa Karangduwur, Petanahan, Kebumen Tahun 1948-1990 M” menurut peneliti masih belum pernah dilakukan. Meskipun demikian, banyak karya-karya terdahulu yang mengkaji mengenai pondok pesantren dan madrasah yang berpartisipasi dalam bidang pendidikan dan khususnya agama Islam. Akan tetapi, karya-karya tersebut masih merupakan bagian terkecil dari pembahasan mengenai pondok pesantren di Kebumen, karena fokus pembahasannya pada aspek tertentu saja. Berdasarkan penelusuran pustaka terdahulu yang terkait dengan tema pondok pesantren dan madrasah yang memberikan kontribusi pada bidang pendidikan dan khususnya agama Islam, peneliti menemukan beberapa karya sebagai berikut:

Disertasi karya M. Misbah dengan judul “Pergeseran Pemikiran Pendidikan Islam Antar Generasi di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas Tahun 1950-2012” diterbitkan tahun 2019 di Yogyakarta. Disertasi tersebut mengkaji pergeseran pemikiran pendidikan Islam antar generasi di MWI Kebarongan tahun 1950-2012. Hal itu karena perubahan dan perkembangan sistem pendidikan pesantren

disesuaikan dengan sistem pendidikan nasional. Ada persamaan penelitian ini dengan kajian disertasi tersebut, yakni sama-sama meneliti kurikulum pendidikan yang ada di MWI. Namun disertasi tersebut mengkaji MWI Kebarongan sedangkan peneliti mengkaji Pondok Pesantren MWI Karangduwur, Petanahan, Kebumen. Dalam hal ini berbeda karena tahun 1966 kemudian MWI Karangduwur berdiri sendiri walaupun sebelumnya merupakan cabang dari MWI Kebarongan.

Terdapat banyak buku yang mengkaji tentang perkembangan pendidikan Islam di Indonesia di antaranya sebagai berikut:

Pertama, buku dengan judul *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* yang ditulis oleh Marwan Sarijo, yang diterbitkan Dharma Bhakti pada tahun 1982. Buku tersebut berisi mengenai sejarah dan perkembangan pondok-pondok pesantren yang ada di Indonesia. Salah satunya yang dibahas yaitu mengenai MWI di Kebarongan, Banyumas yang merupakan pusatnya dari MWI Karangduwur, Petanahan, Kebumen. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mempertahankan dan proses penyebarannya yang dilakukan MWI Kebarongan dengan mendirikan cabang di Gombong, Karanganyar, Rowokele, Kuwarasan, Brangkal, Kalidondong, Sidareja (Cilacap), Kebumen, dan Purworejo. Namun kemudian yang dapat bertahan yaitu Rowokele (saat ini bernama MIS Muhammadiyah), Karangduwur, dan Karangjati (sudah berubah menjadi MTs Muhammadiyah). Namun dalam buku ini belum mendeskripsikan dan menganalisis mengenai sejarah dan perkembangan MWI Karangduwur, Petanahan, Kebumen. Buku ini lebih membahas perkembangan

dalam berbagai aspek dan lebih menjelaskan mengenai pondok-pondok yang ada di Indonesia.

Kedua, buku karya Haidar Putra Daulay dengan judul *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* yang diterbitkan oleh Kencana Prenada Media Group tahun 2009. Buku ini membahas mengenai proses perkembangan baik mengenai pendidikan Islam maupun lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Buku ini membahas masalah tersebut secara umum mengenai pendidikan Islam di Indonesia, tidak memfokuskan pada suatu daerah tertentu atau lembaganya. Hal ini berbeda dengan yang peneliti lakukan yang memfokuskan pada madrasah dan di satu wilayah yaitu Desa Karangduwur, Petanahan, Kebumen. Kaitannya dengan penelitian mengenai MWI di Kaangduwur yaitu sama-sama membahas mengenai proses pendidikan madrasah dan pesantren. Adanya pembahasan mengenai SKB Tiga Menteri tahun 1975 yang sangat berkaitan erat dengan MWI di Karangduwur.

Ketiga, buku karya Prof. Dr. H. Abunddin Nata, M.A. dengan judul *Pembaruan Pendidikan Islam di Indoensia* yang diterbitkan oleh Prenada Media Group Divisi Kencana tahun 2019. Buku ini membahas mengenai pembaruan-pembaruan pendidikan Islam di Indonesia baik dari pendidikan pesantren, diniyah, madrasah dan perguruan tinggi. Di samping itu dibahas juga permasalahan dan hambatan terkait pembaruan pendidikan Islam. Buku ini tidak spesifik membahas mengenai nama atau wilayah pesantren tersebut secara khusus. Pada buku ini

dibahas juga pembaruan dari madrasah yang berkaitan dengan SKB 3 Menteri. MWI termasuk dalam madrasah yang menerapkan, walaupun awalnya tidak mendapat persetujuan dari berbagai kalangan kecuali Kepala Sekolah As'ad Damanhuri yang mendaftarkannya mengikuti UN. Dengan mengikuti UN maka harus mengikuti kebijakan pemerintah c.q Departemen Agama agar siswa-siswi MWI Karangduwur tetap dapat mendaftar menjadi peserta UN.

Terdapat banyak jurnal yang mengkaji tentang perkembangan pendidikan Islam di Indonesia di antaranya sebagai berikut:

Pertama, jurnal karya Mohammad Kosim berjudul “Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan)”. Dalam Jurnal *Tadris*, Volume 2, Nomor 1, tahun 2007. Jurnal ini membahas mengenai madrasah di Indonesia secara umum, berkaitan dengan madrasah masa awal kemerdekaan Indonesia, madrasah di bawah Departemen Agama, serta berbagai kebijakan yang dikeluarkan untuk madrasah.

Kedua, jurnal karya Supa'at berjudul “Madrasah dan Ujian Nasional”. Dalam Jurnal *Nadwa* Volume 7, Nomor 2, Oktober 2013. Jurnal ini membahas mengenai implikasi dari kebijakan Ujian Nasional mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas yang dilakukan setiap tahun oleh pemerintah. Di samping itu, membahas juga mengenai pendidikan Islam yang memiliki kurikulum berdasarkan ajaran Islam.

## E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan kajian sejarah sosial yang mengkaji gejala sosial dan interaksi sosial yang ada di MWI di Desa Karangduwur, Petanahan, Kebumen. Analisis sejarah pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk melacak dan menganalisa peristiwa masa lampau dengan mengungkapkan aspek-aspek sosial yang terjadi pada MWI Karangduwur.<sup>21</sup> Lebih khusus lagi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk melakukan upaya pemahaman dan penjelasan terhadap perilaku-perilaku sosial. Hal ini untuk memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang ada. Hubungan antara guru (ustadz) dengan murid dan masyarakat sekitar dalam situasi dan kondisi yang dapat mengungkapkan keadaan masyarakat dan gejala dari aspek sosial.

Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modernisasi menurut Soeryono Soekanto. Menurutnya kata modernisasi berasal dari kata modern yang merupakan suatu transformasi total dari kehidupan bersama yang pra modern. Modernisasi pesantren berarti pesantren melihat dan memiliki pandangan ke depan, tidak hanya melihat ke belakang saja, mengembangkan suatu sikap yang terbuka terhadap pemikiran dan hasil-hasil karya ilmiah maupun mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>22</sup> Modernisasi merupakan suatu

---

<sup>21</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hlm. 125.

<sup>22</sup>Soeryono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali, 1982), hlm. 375.



bentuk yang terarah dari perubahan sosial (*directed change*) yang didasarkan pada suatu perencanaan yang biasanya dinamakan sosial *planning*. Jadi dapat disimpulkan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju dengan tujuan kesejahteraan hidup. MWI di Karangduwur mengalami suatu perubahan dari masa tradisional hingga masa Orde Baru tepatnya tahun 1990.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori struktural-fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa suatu masyarakat terdiri atas beberapa bagian yang saling mempengaruhi. Teori struktural-fungsional mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial. Keragaman ini merupakan sumber utama adanya struktur masyarakat dan menentukan keragaman fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem. Sebagai contoh, dalam sebuah organisasi terdiri dari pemimpin, bendahara, sekretaris dan anggota. Perbedaan fungsi ini bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi, bukan untuk kepentingan individu.<sup>23</sup> Teori struktural-fungsional menurut Parsons mempunyai empat imperatif fungsional bagi sistem. Agar bertahan hidup, sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut. Secara bersama sama, keempat imperatif fungsional disebut sebagai skema AGIL yaitu: Adaptasi

---

<sup>23</sup>Marzuki, "Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender", Jurnal *Civics*, Volume 4, No. 1, Desember 2007, hlm. 96-70.

(*adaptation*), Pencapaian tujuan (*goal attainment*), Integrasi (*integration*), dan Latensi (*latency*).<sup>24</sup>

Teori tersebut digunakan untuk mengkaji hubungan antara individu dengan individu, perilaku-perilaku yang dilakukan oleh pengurus MWI Karangduwur dari Yayasan, guru, murid maupun para alumni dengan masyarakat. Hal ini berkaitan untuk menjaga kesesuaian antara tujuan atau visi dan misi didirikannya MWI sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berkaitan dengan sistem AGIL dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Fungsi adaptasi berguna untuk mengkaji bagaimana visi dan misi yang telah dibuat oleh pengurus, pendiri dan ustadz MWI Karangduwur dan Yayasan Kesejahteraan Ummat itu relevan dengan kebutuhan siswa-siswi, alumni dan kebutuhan masyarakat. Disamping itu, bagaimana para pengurus, para ustadz dan para alumni menyesuaikan dan mewujudkan visi dan misi terhadap sosial-akademik.
2. Fungsi pencapaian tujuan berguna untuk mengkaji bagaimana aktivitas perwujudan dari visi dan misi, kurikulum yang dijalankan, agar yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.
3. Fungsi integrasi berguna untuk melihat interaksi antara ketua, pembina, pengurus yayasan, pengurus MWI Karangduwur, para ustadz dan para

---

<sup>24</sup>George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: dari Teori Sosilogi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, terj. Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013), 256-257.

murid serta masyarakat menjadi hubungan yang baik dan kompak, sehingga terwujud tujuan yang direncanakan.

4. Fungsi latensi berguna untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang pada saat itu berkembang dengan baik, sehingga bersama-sama mempertahankan eksistensi MWI Karangduwur agar terus berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian tentang Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia: Studi tentang Sejarah Madrasah Wathoniyah Islamiyah di Desa Karangduwur, Petanahan, Kebumen Tahun 1948-1990 ini merupakan penelitian pustaka sekaligus lapangan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang meliputi tahap heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Metode ini digunakan untuk menguji dan menganalisa secara kritis sumber dan peninggalan peristiwa. Metode sejarah yang diterapkan mengikuti langkah-langkah yang dikembangkan oleh Louis Gottschalk<sup>25</sup> sebagai berikut:

##### 1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pengumpulan sumber terkait topik yang dikaji. Dalam tahap ini dilakukan penelitian kepustakaan dan lapangan. Sumber yang dikumpulkan mencakup sumber tertulis dan sumber lisan.

---

<sup>25</sup>Louist Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

Sumber tertulis yang digunakan meliputi sumber primer maupun sekunder. Sumber primer berupa surat pengesahan Yayasan Kesejahteraan Umat dari pemerintah c.q. Departemen Agama, Ijazah alumni, dokumen MWI yang lain, seperti buku induk siswa, Akta Notaris POMESMAWI Kebarongan, dan MWI Karangduwur. Berkaitan dengan sumber sekunder peneliti menelusuri berbagai literatur seperti buku, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang relevan dan dari sumber yang dapat dipercaya. Peneliti mencari dan menemukan sumber di Perpustakaan PPMWI Kebarongan, Perpustakaan, Arsip Daerah Kebumen, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Gajah Mada, Dinas Perpustakaan dan Arsip DIY serta arsip serta dokumen yang ada di Kantor MWI Karangduwur.

Selain sumber tertulis, peneliti juga menggunakan sumber lisan. Sumber lisan diperoleh dengan melakukan wawancara terpinpin. Artinya peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan. Wawancara ini dilakukan dengan cara *probing*, yaitu pewawancara meminta informan untuk menjelaskan lebih mendalam.<sup>26</sup>

Peneliti melakukan wawancara ke beberapa informan yaitu dengan keluarga sekaligus ikut berpartisipasi dalam pengembangan MWI Karangduwur. Informan tersebut adalah Ustadz Drs. H. Jauhar Muhammad

---

<sup>26</sup>Sulistyo, Basuki, Metode Penelitian, (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 171.

dan Ustadz Ahmas Faiz yang merupakan anak dari Kyai Asifuddin Zawawi. Kedua tokoh ini mengetahui biografi Kyai Asifuddin Zawawi dan ikut berperan dalam mengembangkan MWI Karangduwur baik madrasah maupun pondok pesantren. Sekaligus mengetahui riwayat keluarga, pendidikan, dan kepribadian Kyai Asifuddin Zawawi.

Peneliti melakukan wawancara juga dengan Kyai Jawad Akrom, S.H.dan Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum., M.A. selaku putra putri Kyai Asifuddin dengan Nyai Siti Rodliyah. B.A. Hal ini karena informan tersebut anak sekaligus sering diceritakan dan melihat perjuangan Kyai Asifuddin.

Wawancara juga dilakukan dengan Ustadz As'ad Damanhuri, S. H. merupakan Kepala Sekolah MWI tahun 1967-1974 yang mengajukan dan mendaftarkan siswa-siswi MWI mengikuti Ujian Negara. Ustadz As'ad Damanhuri, S. H. mengetahui proses pengajuan serta alasan-alasannya mengusulkan keikutsertaan MWI Karangduwur dalam Ujian Negara yang mendapat respon kurang baik dari masyarakat dan para ustadz, sekaligus sebagai pelaku sejarah. Tokoh ini juga mengetahui perkembangan MWI Karangduwur dan kepribadian Kyai Asifuddin Zawawi.

Selain itu, wawancara dengan alumni yang bekerja di MWI Karangduwur baik menjadi ustadz maupun karyawan seperti: K.H. Sutarjo,

Ustadz Muslimin, Ustadz Suwar Saudi, Ustadz Rusdarmawan dan Ustadz Ahmad Adib. Serta Ibu Darsiyah yang memberikan tempat tinggal untuk Kyai Asifuddin di Petanahan sekaligus menjadi alumni MWI Karangduwur. Alasan peneliti mengambil informan tersebut karena para alumni mengetahui proses pembelajaran, metode dan kurikulum yang diajarkan pada tahun tersebut.

## 2. Verifikasi

Setelah sumber-sumber sejarah terkumpul tahap selanjutnya yaitu verifikasi atau kritik sumber. Hal ini berguna untuk memperoleh sumber yang otentik dan kredibel. Untuk sumber tertulis, peneliti menguji aspek fisik sumber berdasarkan kertas, gaya tulisan, dan penampilan untuk mengetahui otentisitasnya. Selain itu, peneliti juga meninjau bahasa yang digunakan dan membandingkan dengan sumber lainnya. Misalnya peneliti melakukan verifikasi terhadap Surat Pengesahan Perguruan Agama Perwakilan Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah tahun 1975 yang ditetapkan di Semarang. Arsip ini langsung diambil dari Kantor Sekretariat MA WI Karangduwur. Peneliti juga menguji tulisan sejarah MWI yang ditulis oleh Ustadz Rusdarmawan, S.H.I selaku pengajar MWI serta arsip-arsip milik Ustadz As'ad terkait foto upacara hari senin dan milik Ustadz Ahmad Adib terkait ijazah serta dokumen lainnya.

Peneliti juga melakukan kritik intern dengan menguji validitas sumber. Peneliti melakukan kritik tersebut dengan cara menelaah isi sumber



membandingkan dengan sumber lainnya agar mendapatkan data yang sah. Peneliti membandingkan sumber satu dengan sumber lainnya baik tertulis maupun lisan.

Peneliti membandingkan antara isi artikel yang ditulis di website resmi MWI Karangduwur [www.mwikarangduwur.sch.id](http://www.mwikarangduwur.sch.id) dengan sumber lainnya. Pada artikel tersebut masa jabatan Ustadz As'ad sebagai kepala MWI berakhir tahun 1965. Namun ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz As'ad dan Ustadz Muslimin tahun 1974, serta kebijakan untuk seluruh Pegawai Negeri Sipil tahun 1974. Hal ini karena adanya kebijakan tersebut membuat Ustadz As'ad mengundurkan diri. Sehingga penulis mengambil tahun 1974 sebagai tahun akhir masa jabatannya menjadi kepala MWI Karangduwur.

Beberapa sumber menyatakan bahwa Kyai Asifudin Zawawi dengan gelar haji. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Ahmas Faiz bahwa Kyai Asifuddin belum haji. Sumber dari buku Marwan Saridjo berjudul *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* yang diterbitkan oleh Dharma Bhakti di Jakarta tahun 1982 halaman 153 disebutkan Kyai Asifudin Zawawi. Pada sumber [www.dakwahpost.com](http://www.dakwahpost.com) berjudul "Nasab Keilmuan Lokal ustadz-ustadz Sepuh Salafi di Indonesia" dan disertasi karya M. Misbah dengan judul "Pergeseran Pemikiran Pendidikan Islam Antar Generasi di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas Tahun 1950-2012" menuliskan K.H. Asifudin Zawawi

atau dengan gelar haji. Penulis mengambil kesimpulan bahwa Kyai Asifudin Zawawi belum haji secara fisik karena berdasarkan saksi sejarah.<sup>27</sup> Namun walaupun secara fisik belum haji, sering kali putra putri dan santrinya menyebutnya dengan sebutan haji.

### 3. Interpretasi

Data yang sudah melalui tahap verifikasi (kritik sumber) sudah terbukti keaslian, kesahihan dan dipercayai kebenarannya kemudian diinterpretasikan oleh peneliti. Untuk melakukan interpretasi peneliti menggunakan metode analisis, yaitu yang berarti menguraikan.<sup>28</sup> Pada tahap ini, peneliti menafsirkan fakta- fakta yang telah didapatkan terkait dengan sejarah pendirian MWI Karangduwur, Petanahan, Kebumen, biografi Kyai Asifuddin Zawawi, dinamika pendidikan Islam di MWI Karangduwur tahun 1948 hingga 1990 dan dampaknya terhadap pendidikan Islam Indonesia dengan menggunakan pendekatan modernisasi menurut Soeyono Soekanto dan teori struktural-fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons.

### 4. Historiografi

Fase terakhir dalam metode sejarah yaitu historiografi. Historiografi merupakan penulisan laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Hal ini juga ketika masa hidupnya Kyai Asifuddin lebih banyak menghabiskan waktunya untuk melawan penjajah karena dua keluarganya telah dibunuh dan PPMWI Kebarongan menjadi incaran penjajah dan sebelum umur 50 tahun sudah sakit stroke tingkat ringan yang akhirnya tingkat berat.

<sup>28</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78.

<sup>29</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 76.

Hasil penelitian sejarah yang dilakukan dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal perencanaan sampai kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menyajikan laporan dengan bahasa yang baik serta mudah dipahami. Peneliti menyuguhkan laporan hasil penelitian tentang “Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia: Studi tentang Sejarah Madrasah Wathoniyah Islamiyah di Desa Karangduwur, Petanahan, Kebumen Tahun 1948-1990 M” secara deskriptif-analitis dan sistematis.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam memahami penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang menguraikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran umum tentang penelitian yang sekaligus menjadi dasar pijakan untuk pembahasan pada bab-bab yang selanjutnya.

Bab II mendeskripsikan latar belakang lahirnya pendidikan Islam di Indonesia. Uraian ini memuat pendidikan Islam masa pra kolonialisme, pendidikan Islam masa kolonialisme dan kondisi sosial politik di Indonesia pada awal Abad ke XX. Bab ini juga membahas Problematika dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia. Bab

ini memberikan gambaran umum tentang pendidikan Islam di Indonesia yang selanjutnya menjadi landasan bagi pembahasan bab tiga.

Bab III menguraikan sejarah pendirian MWI Karangduwur, Petanahan, Kebumen. Bab ini mendeskripsikan sejarah pendirian MWI Karangduwur, Petanahan, Kebumen. Bab ini juga menjelaskan mengenai Tokoh pendiri MWI Karangduwur. Bab ini dimaksudkan memberikan gambaran tentang sejarah awal berdirinya MWI Karangduwur, Petanahan, Kebumen, untuk selanjutnya pembahasan ini menjadi lokus dari fokus penelitian.

Bab IV membahas dinamika pendidikan Islam di MWI Karangduwur tahun 1948 hingga 1990 dan dampaknya terhadap pendidikan Islam Indonesia. Pembahasan ini mencakup pola pendidikan Islam masa pasca kemerdekaan tahun 1948 hingga 1965 sampai pada pendidikan Islam di MWI Karangduwur masa Orde Baru tahun 1966 hingga 1990. Pembahasannya terkait sarana dan prasarana, kurikulum, metode pembelajaran, kitab pegangan siswa dan integrasi pendidikan Islam dengan sistem pendidikan nasional. Bab ini menjelaskan dinamika pendidikan yang dialami dari sistem tradisional sampai modern, serta dampaknya bagi pendidikan Islam Indonesia.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil pembahasan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Peneliti juga menyampaikan saran bagi para peneliti yang akan mengkaji tema serupa untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Karangduwur yang didirikan oleh Kyai Asifudin Zawawi pada tahun 1948 merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki dinamika cukup tinggi. Dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan masyarakat tentang agama Islam dan belum adanya lembaga pendidikan yang memadai untuk mengajarkan Islam kepada masyarakat, maka didirikanlah sebuah kajian keislaman yang kemudian bernama MWI Karangduwur.

Pendidikan Islam di MWI Karangduwur sejak tahun 1948 hingga 1965 berjalan dengan sarana dan prasarana yang sederhana dan belum memiliki tempat yang permanen, sehingga proses pembelajaran dilakukan di tempat yang berpindah-pindah. Tahun 1948 hingga 1954 MWI Karangduwur menerapkan model pembelajaran dengan sistem klasikal. Pada perkembangannya muncul tuntutan dan keinginan para pengurus untuk mengikutkan peserta didiknya dalam Ujian Negara. Oleh karena itu pada Tahun 1967 MWI Karangduwur mendaftarkan peserta didiknya untuk mengikuti Ujian Negara sebagai wujud untuk mengintegrasikan antara pendidikan Islam dengan pendidikan

nasional. Namun hal ini mengakibatkan beberapa mata pelajaran bahasa Arab dan agama Islam dikurangi waktunya kemudian dihilangkan.

Untuk mengikuti Ujian Negara peserta didik dituntut memiliki penguasaan materi mata pelajaran umum secara lebih luas. Oleh karena itu proses pembelajaran perlu diintensifkan. Penambahan mata pelajaran umum menjadi sebuah keharusan. Hal itu berakibat terhadap pengurangan jam pelajaran bagi sejumlah materi terkait dengan ilmu keagamaan. Di antara solusi yang dilakukan adalah beberapa mata pelajaran ditiadakan dan agar proses pembelajarannya lebih efisien, para ustadz membuat kitab pegangan sendiri yang diambil dari kitab aslinya kemudian disebut *Al-Muqorror*. Keikutsertaan MWI dalam Ujian Negara merupakan upaya untuk melakukan integrasikan sistem pendidikan, sehingga peserta didik MWI Karangduwur memiliki posisi yang setara dengan sekolah negeri.

Pada tahun 1986 Ustadz Faiz dan ustadz lainnya mengadakan kelas khusus yang terfokus pada pelajaran agama Islam dan Bahasa Arab. Karena dari beberapa ustadz dan masyarakat kurang setuju sehingga dibuatkan kelas pembelajaran terpisah dan memberikan pilihan kepada peserta didiknya. Melihat kondisi ini alumni MWI Karangduwur khawatir akan eksistensi MWI Karangduwur karena masa Orde Baru pengawasan terhadap pergerakan pendidikan Islam cukup ketat.

Itulah dinamika pendidikan Islam yang dialami MWI Karangduwur. Hal itu terjadi karena para pengurus berupaya untuk merespon tantangan pendidikan nasional. Dinamika itu didorong oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal muncul dari



para pengurus Yayasan Kesejahteraan Ummat dan MWI serta para ustadz yang memiliki ide dan gagasan untuk merespon tantangan yang datang. Gagasan-gagasan ini dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi masa depan para peserta didik serta masyarakat secara lebih luas. Pemikiran tersebut didasarkan pada tujuan agar peserta didik MWI Karangduwur memiliki kesempatan yang sama dan memiliki kualitas serta kuantitas yang setara dengan sekolah negeri. Sementara itu, faktor eksternal muncul dari pemerintah dengan adanya kebijakan integrasi pendidikan Islam dengan pendidikan nasional.

Perkembangan dan dinamika Pendidikan Islam seperti itu memiliki dampak yang cukup besar, sebagaimana dialami oleh MWI Karangduwur. Para peserta didik dan para alumni serta masyarakat luas merasakan akan peningkatan kualitas, dan peningkatan kesejahteraan yang berkaitan juga dengan perbaikan status sosial. Alumni dibekali dengan penguasaan ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu umum, yang memberikan kemanfaatan di dunia dan akhirat. Secara lebih luas, masyarakat merasa pendidikan Islam memberikan dampak positif bagi masyarakat karena dari segi kurikulum, visi dan misinya sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.

## B. Saran

1. Penelitian tentang dinamika pendidikan Islam Indonesia masih perlu dikembangkan untuk mendokumentasikan kontribusi yang telah diberikan oleh pendidikan Islam terhadap pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
2. Penelitian mengenai lembaga pendidikan Islam Indonesia, khususnya madrasah swasta perlu dikembangkan lagi, karena untuk menunjukkan kepada khalayak bahwa lembaga pendidikan Islam telah memberikan kontribusi terhadap upaya pencerdasan anak-anak bangsa. Pendidikan tersebut telah berupaya secara intensif membangun karakter peserta didiknya dan itu berarti telah memberikan kontribusi terhadap pembangunan karakter bangsa Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip

Akta Notaris Yayasan Kesejahteraan Ummat (YAKU). Nomor 71/HT.01.10.2442/90. 05 Desember 1990.

Arsip MWI Karangduwur mengenai Pengesahan Perguruan Agama Swasta, 10 Januari 1975

Dokumentasi video hasil wawancara Ustadz Rusdarmawan, S.H.I. dengan Ustadz As'ad Damanhuri di Yogyakarta pada 01 Januari 2008.

Dokumentasi video hasil wawancara Ustadz Rusdarmawan, S.H.I. dengan Ustadz Robbani di Karangduwur, Petanahan, Kebumen pada 07 April 2017.

Dokumentasi video hasil wawancara Ustadz Rusdarmawan, S.H.I. dengan Ustadz Slamet Rusydi di Karangduwur, Petanahan, Kebumen pada 18 September 2010.

Noor, Imroatun Hayati, S.H. SK. Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia No. C-98.HT.03.01-Th.2001 Tanggal 27 Maret 2001 dan Pejabat Pembuat Akta Tanah SK. Kepala BPN No. 25-IX-2001 Tanggal 31 Desember 2001.

Tanda Ikut Serta Raimuna Nasional ke III milik Ahmad Adib 24 September 1978.

### B. Buku

Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 1994.

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Peneliti Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007

Ali, Nizar dan Sumedi. *Antologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2010.

Al-Toumy Al-Syaibay, Omar Mohammad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1981.

- Amin, Kamarudin dkk., *Ensiklopedi Islam Nusantara: Edisi Budaya*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2018.
- Arif, Mahmud. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LKiS. 2008.
- Asha, Lukman. *Manajemen Pendidikan Madrasah: Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: Azyan Mitra Media. 2020.
- Asrahah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos. 1999.
- Christ, Didit. dkk., *Direktori Pesantren I*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M). 1986.
- Dahlan, Zaini. *Sejarah Pendidikan Islam: Signifikansi Jejak Pendidikan Islam Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Depan*. Medan: Widya Puspita. 2018.
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2009.
- Faiqoh. dkk., *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Islam. 2003.
- Gottschalk, Louist. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press. 1986.
- Huda, Nor. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Idi, Abdullah & Toto Suharto. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006.
- Kartodirdjo, Sartono, dkk., *Sejarah Nasional Indonesia Jilid V*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1975.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013.
- M. Thaha Tuanaya, A. Malik dkk., *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama. 2007.
- Maksum. *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: LP3S. 1996.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- \_\_\_\_\_. *Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada media Group. 2019.

- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2015.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi: dari Teori Sosilogi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2013.
- Putra Daulay, Haidar. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Saridjo, Marwan. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti. 1982.
- Sirozi, Muhammad. *Politik Kebijakan di Indonesia*. Jakarta: INIS. 2004.
- Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo. 1994.
- Steenbrink, Karel. A. *Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Mizan. 1992.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional: dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994.
- Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014.
- Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES. 1985.
- Syahrudin & Heri Susanto, *Sejarah Pendidikan Indonesia: Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lambung Mangkurat. 2019.
- Tilaar, H.A.R., *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Tolchah, Moch. *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara. 2015.
- Usa, Muslih. *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1991.
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara. 1995.
- Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: IAIN Jakarta. 1986.



### C. Jurnal

- Abu Bakar, M. Yunus. "Problematika Pendidikan Islam di Indonesia". Dalam Jurnal *Dirasat*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2015.
- Choiri, Moh. Miftachul dan Aries Fitriani. "Problematika Pendidikan Islam sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional di Era Global". Dalam Jurnal *Al-Tahrir*, Vol. 11. No. 2. November 2011.
- Faridah Alawiiyah, "Pendidikan Madrasah di Indonesia". Dalam Jurnal *Aspirasi* Volume 5, Nomor 1, Juni 2014.
- Fitiatul Ulya, Vita. "Pendidikan Islam Indonesia: Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan". Dalam Jurnal *Al-Hikmah*, Vol. 8. No. 2. September 2018.
- Ibrahim, Sulaiman. Menata Pendidikan Islam di Indonesia, dalam Jurnal *Irfani*. Volume 10. Nomor 1. Juni 2014.
- Janan Asifudin, Ahmad. "Pondok Pesantren dalam Perjalanannya Sejarah". Dalam Jurnal *Al-Jamiah*, No 55. Tahun 1994.
- Kosim, Mohammad "Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan)". Dalam Jurnal *Tadris*. Volume 2. Nomor 1. 2007.
- Sakir. Moh. "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional". Dalam Jurnal *Cendekia* Vol. 12. No. 1. Juni 2014.
- Supa'at. "Madrasah dan Ujian Nasional". Dalam Jurnal *Nadwa* Volume 7. Nomor 2. Oktober 2013.
- Wahyuni, Imelda. "Pendidikan Islam Masa Pra Islam di Indonesia". Dalam Jurnal *Al-Ta'dib* Vol. 06. No. 02 Juli-Desember 2013.

### D. Skripsi

- Fauzi, Faiz. "Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan (Studi Tauhid Kitab Fathul Majid di Madrasah 'Aliyah". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Tidak dipublikasi.
- Ulfa, Maya. "Perkembangan Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Periode 1980-2013". Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2014. Tidak dipublikasi.



### **E. Tesis**

Afandi, Achmad. “Kebijakan Kementerian Agama dalam Pengembangan Pendidikan Islam pada Masa K.H. A. Wahid Hasyim”, Tesis Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

### **F. Disertasi**

Misbah, M. “Pergeseran Pemikiran Pendidikan Islam Antar Generasi di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas Tahun 1950-2012” Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019. Tidak dipublikasi.

### **G. Wawancara**

Wawancara dengan Ustadz Rusdarmawan, S.H.I. Ustadz di MWI Karangduwur, Petanahan, Kebumen, pada tanggal 23 Maret 2021 dan 26 Juni 2021 di MA MWI Karangduwur.

Wawancara dengan Ustadz Drs. H. Jauhar Muhammad selaku anak K.H. Asifuddin sekaligus Pengasuh Pondok MWI Karangduwur pada tanggal 04 dan 05 September 2021 di MA MWI Karangduwur.

Wawancara dengan Ustadz Muslimin, S.Pd.I selaku alumni MWI Karangduwur tahun 1974 sekaligus Kepala TU MWI, pada tanggal 04 September 2021 di Petanahan, Kebumen.

Wawancara dengan Ustadz Suwar Saudi selaku alumni MWI Karangduwur tahun 1970 sekaligus menjadi ustadz di MWI Karangduwur sejak 1978 sampai saat ini, pada tanggal 06 September 2021 di Pondok Pesantren MWI Karangduwur.

Wawancara dengan Ustadz As'ad Damanhuri, S.H. selaku Kepala Sekolah MWI Karangduwur tahun 1967-1974, pada tanggal 28 September 2021 di Depok, Yogyakarta.

Wawancara dengan Ustadz Ahmas Faiz selaku anak Kyai Asifuddin Zawawi dengan sekaligus pengajar di MWI Karangduwur tahun 1986-1988, pada tanggal 06 Oktober 2021.

Wawancara dengan Ustadz Dr. Drs. Ahmad Adib, S.H. M.H. selaku alumni tahun 1980 sekaligus pengajar di MWI Karangduwur tahun 1989-1991, pada tanggal 10 Oktober 2021 di Kewangunan, Petanahan, Kebumen.

Wawancara dengan Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum., M.A. selaku anak Kyai Asifuddin, pada tanggal 19 Oktober 2021.

Wawancara dengan Ibu Darsiyah selaku santri MWI Karangduwur tahun 1948 sekaligus anak pemilik rumah yang dijadikan tempat tinggal Kyai Asifuddin, pada 23 Oktober 2021 di Petanahan, Kebumen,

Wawancara dengan K.H. Sutarjo selaku santri Kyai Asifuddin sejak mengungsi ke Yogyakarta, pada tanggal 24 Oktober 2021 di MA WI Kebarongan, Banyumas

Wawancara dengan Kyai Jawad Akrom, S.H. selaku anak Kyai Asifuddin, pada tanggal 24 Oktober 2021 di Kebarongan, Banyumas.

#### **H. Internet**

[www.bukhari.or.id](http://www.bukhari.or.id) diakses pada tanggal 08 Oktober 2021 pukul 15:01 WIB.

[www.dakwahpost.com](http://www.dakwahpost.com) diakses pada tanggal 24 September 2021 pukul 18:21 WIB.

[www.dewandakwah.com](http://www.dewandakwah.com) diakses pada tanggal 06 Oktober 2021 pukul 16:01 WIB.

[www.mwikarangduwur.sch.id](http://www.mwikarangduwur.sch.id) diakses pada 10 Oktober 2021 pukul 08:09 WIB.

[www.pramuka.id](http://www.pramuka.id) diakses pada tanggal 12 Oktober 2021 pukul 22:37 WIB.

[www.siwak.kemenag.go.id](http://www.siwak.kemenag.go.id) diakses pada 13 Oktober 2021 pukul 11:03 WIB.

## Lampiran-Lampiran

Lampiran 1: Foto Kyai Asifuddin Zawawi



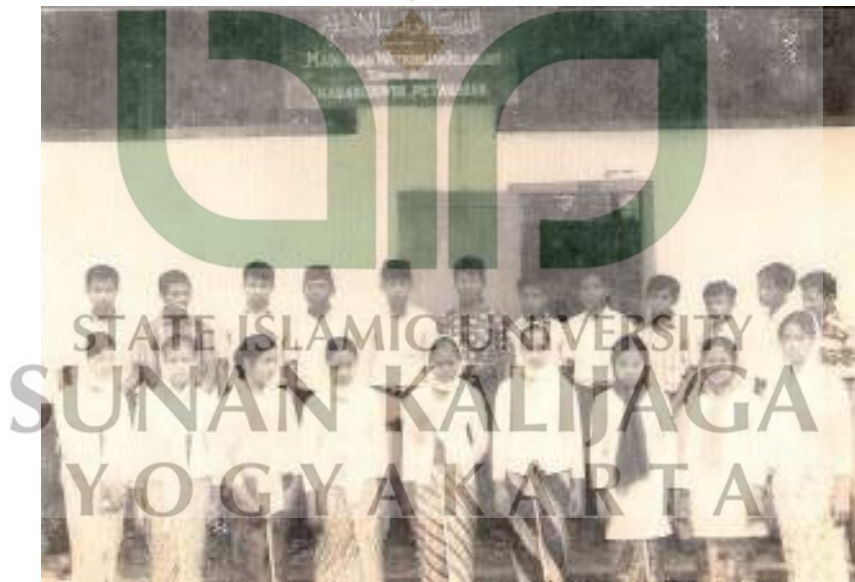
Sumber: Foto pribadi penulis diambil dari Ruang Yayasan POMESMAWI  
Kebarongan, Banyumas.

Lampiran 2: Foto para ustadz di MWI Karangduwur sekitar tahun 1967-1974



Sumber: Arsip Ustadz As'ad Damanhuri, S.H

Lampiran 3: Foto siswa-siswi MWI Karangduwur sekitar tahun 1967-1974



Sumber: Arsip Ustadz As'ad Damanhuri, S.H

Lampiran 4: Siswa-siswi MWI Karangduwur melaksanakan Upacara Senin pagi sekitar tahun 1967-1974



Sumber: Arsip Ustadz As'ad Damanhuri, S.H

Lampiran 5: Foto Ustadz As'ad Damanhuri, S.H beserta istri



Sumber: Foto pribadi penulis diambil dari Rumah Ustadz As'ad Damanhuri, S.H. di Yogyakarta



Lampiran 6: Foto Surat Pengesahan Perguruan Agama Swasta dari Departemen Agama R.I. Perwakilan Propinsi Jawa Tengah ditetapkan tanggal 10 Januari 1975.



Sumber: Foto pribadi penulis diambil dari MA Wathoniyah Islamiyah Karangduwur.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Lampiran 7: Sertifikat Pelatihan Bahasa Arab perwakilan Ustadz MWI Karangduwur di UGM



Sumber: Foto pribadi penulis diambil dari Rumah Ustadz Dr. Drs. Ahmad Adib, S.H. M.H. di Kewangunan, Petanahan, Kebumen.

Lampiran 8: Tanda Ikut Serta Raimuna Nasional 1978



Sumber: Foto pribadi penulis diambil dari Rumah Ustadz Dr. Drs. Ahmad Adib, S.H. M.H. di Kewangunan, Petanahan, Kebumen

Lampiran 9: Ijazah MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur dari Kemenag Tahun 1978



Sumber: Foto pribadi penulis diambil dari Rumah Ustadz Dr. Drs. Ahmad Adib, S.H. M.H. di Kewangunan, Petanahan, Kebumen.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lampiran 10: Ijazah UN MA Wathoniyah Islamiyah Karangduwur dari Kemenag Tahun 1980



Sumber: Foto pribadi penulis diambil dari Rumah Ustadz Dr. Drs. Ahmad Adib, S.H. M.H. di Kewangunan, Petanahan, Kebumen.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lampiran 11: Ijazah UN MA Wathoniyah Islamiyah Karangduwur dari madrasah 1980



Sumber: Foto pribadi penulis diambil dari Rumah Ustadz Dr. Drs. Ahmad Adib, S.H. M.H. di Kewangunan, Petanahan, Kebumen.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



Lampiran 12: Beberapa Kitab-Kitab Referensi MWI Karangduwur



Sumber: Foto pribadi penulis diambil dari Ustadz Rusdarmawan, S.H.I.

## Lampiran 13: Daftar Informan

No	Nama	Usia	Keterangan
1.	Ustadz Rusdarmawan, S.H.I.	43 Tahun	Ustadz di MWI Karangduwur
2.	Ustadz Drs. H. Jauhar Muhammad	59 Tahun	Putra K.H. Asifuddin dan Pengasuh Pondok MWI Karangduwur
3.	Ustadz Muslimin, S.Pd.I	65 Tahun	Alumni MWI Karangduwur tahun 1974
4.	Ustadz Suwar Saudi	68 Tahun	Alumni MWI Karangduwur tahun 1970 sekaligus menjadi ustadz di MWI Karangduwur sejak 1978
5.	Ustadz As'ad Damanhuri, S.H.	70 Tahun	Kepala Sekolah MWI Karangduwur tahun 1967-1974
6.	Ustadz Ahmas Faiz	62 Tahun	Putra Kyai Asifuddin Zawawi dengan sekaligus pengajar di MWI Karangduwur tahun 1986-1988
7.	Ustadz Dr. Drs. Ahmad Adib, S.H. M.H.	62 Tahun	Alumni tahun 1980 sekaligus pengajar di MWI Karangduwur tahun 1989-1991
8.	Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum., M.A.	50 Tahun	Putri Kyai Asifuddin Zawawi
9.	Ibu Darsiyah	85 Tahun	Murid MWI Karangduwur tahun 1948 dan anak pemilik rumah yang dijadikan tempat tinggal Kyai Asifuddin.
10.	K.H. Sutarjo	85 Tahun	Murid Kyai Asifuddin sejak mengungsi ke Yogyakarta
11.	Kyai Jawad Akrom, S.H.	55 Tahun	Putra Kyai Asifuddin Zawawi